

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang Penerapan Teknologi Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan peremajaan (*replanting*) kelapa sawit di KPS Perintis Plasma 1 PIR Bun Ophir di Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat dilakukan akhir tahun 2013. Tahun 2017, perkebunan kelapa sawit petani anggota KPS Perintis sudah memasuki masa Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) 3 dan sudah menghasilkan buah pasir. Menjelang masa Tanaman Menghasilkan (TM) 1, petani melakukan pola tumpangsari hingga April 2017.
2. Penerapan teknologi peremajaan (*replanting*) yang dilakukan oleh petani Plasma 1 PIR Bun Ophir secara keseluruhan tergolong ke dalam tingkat penerapan tinggi dengan persentase penerapan 76,83%. Beberapa aspek kegiatan tergolong ke dalam tingkat penerapan rendah, yaitu pada aspek kegiatan lobang untuk lahan terkena genoderma, aspek kegiatan waktu penanaman, aspek kegiatan cara penanaman, aspek kegiatan pemupukan (waktu pemupukan), dan aspek kegiatan pengendalian hama dan penyakit (jenis pengendalian).
3. Kendala atau masalah dalam pelaksanaan penerapan teknologi peremajaan (*replanting*) yang dilakukan oleh responden adalah pada aspek pengawasan dan aspek teknis.

B. Saran

1. Untuk tingkat penerapan teknologi peremajaan (*replanting*) yang nilai persentasenya tergolong rendah, sebaiknya petani melakukannya sesuai dengan arahan atau anjuran dan lebih mempertimbangkan dampak positif terhadap tanaman daripada kecepatan waktu pelaksanaannya.
2. Untuk petani, sebaiknya lebih memperketat pengawasan terhadap tenaga kerja supaya pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan yang dianjurkan.

Dan untuk kelompok dan KPS Perintis sebaiknya memperketat pengawasan terhadap anggota supaya tidak terjadi permasalahan antara anggota di lapangan.

3. Untuk instansi terkait, perlu memberikan bantuan berupa pelatihan-pelatihan atau penyuluhan terkait pengendalian hama dan penyakit yang dihadapi oleh petani.

